E-ISSN : 3025-1311
https://ejournal.warunayama.org/kohesi

Kohesi: Jurnal Multidisiplin Saintek
Volume 10 No 7 Tahun 2025

PENGALAMAN KERJA PROFESI PADA DEPARTEMEN TATA SUARA FILM HEARTBREAK MOTEL

Khelfindo Fatahila Yoga Pratama
Program Studi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
kelvindofatahillaemail@email.com

Abstrak

Mata kuliah Riset dan Pengembangan Profesi merupakan bagian penting dalam pembelajaran mahasiswa Jurusan Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Padangpanjang sebagai bekal menghadapi dunia kerja profesional. Artikel ini membahas pelaksanaan kerja profesi pada produksi film layar lebar Heartbreak Motel produksi Visinema Pictures yang dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2024. Penulis terlibat langsung pada departemen tata suara sebagai Assistant Utility Sound. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observatif dan partisipatif melalui keterlibatan langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran tata suara memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas audio dan kelancaran proses produksi film. Pengalaman kerja profesi ini memberikan peningkatan kompetensi teknis, kemampuan komunikasi, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia industri perfilman.

Kata Kunci: kerja profesi, tata suara, sound utility, produksi film

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 783
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Kohesi.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Kohesi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Industri perfilman Indonesia menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga memiliki pengalaman praktis di lapangan. Oleh karena itu, mata kuliah Riset dan Pengembangan Profesi dirancang sebagai sarana penghubung antara dunia akademik dan dunia kerja. Kerja profesi ini dilaksanakan pada produksi film Heartbreak Motel karya Visinema Pictures yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Penempatan penulis pada departemen tata suara memberikan kesempatan untuk memahami proses kerja audio film secara profesional serta peran suara dalam membangun emosi dan realisme cerita film.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung selama proses pra-produksi dan produksi film, partisipasi aktif penulis sebagai Assistant Utility Sound, serta dokumentasi kegiatan produksi. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis peran, tugas, dan pengalaman kerja profesi di industri perfilman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kerja profesi pada produksi film Heartbreak Motel memberikan gambaran nyata mengenai sistem kerja departemen tata suara dalam produksi film layar lebar. Sebagai Assistant Utility Sound, penulis terlibat langsung dalam berbagai aspek teknis dan operasional yang berkontribusi pada kualitas audio film.

Pada tahap produksi, tugas utama penulis meliputi pemasangan mikrofon lavalier wireless pada pemain, pengelolaan dan pengecekan baterai perangkat audio, serta sinkronisasi antara transmitter dan receiver sebelum pengambilan gambar. Ketepatan pemasangan mikrofon menjadi faktor penting karena berpengaruh langsung terhadap kejernihan dialog dan minimnya gangguan suara seperti gesekan kostum atau noise frekuensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wyatt dan Amyes (2019) yang menyatakan bahwa kualitas rekaman dialog di lokasi syuting sangat menentukan efektivitas proses pascaproduksi.

Selain tugas teknis, penulis juga melakukan final check sebelum setiap pengambilan gambar untuk memastikan seluruh perangkat audio berfungsi dengan baik. Proses ini melibatkan koordinasi intensif dengan sound recordist, boom operator, serta departemen lain seperti kamera dan artistik. Koordinasi lintas departemen menjadi aspek penting untuk menjaga kontinuitas visual dan audio agar tetap selaras dengan kebutuhan naratif film (Beauchamp, 2021).

Penulis juga berperan dalam pengawasan gangguan suara di lokasi syuting, seperti suara kendaraan, angin, atau aktivitas di luar frame yang berpotensi mengganggu rekaman. Kepekaan terhadap lingkungan suara ini menunjukkan bahwa peran sound utility tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menuntut pemahaman estetika suara dan konteks dramatik adegan. Dalam praktiknya, keputusan untuk mengamankan lokasi atau meminta pengulangan adegan dilakukan melalui komunikasi yang efektif dengan kru lokasi dan asisten sutradara.

Hasil dari pelaksanaan tugas tersebut menunjukkan bahwa peran Assistant Utility Sound memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga kualitas audio, efisiensi waktu produksi, serta mengurangi beban kerja pada tahap pascaproduksi. Pengalaman ini memperkuat pemahaman bahwa tata suara merupakan elemen naratif yang tidak terpisahkan dari struktur visual film dan memiliki peran strategis dalam menyampaikan emosi serta makna cerita kepada penonton (Chion, 2019).

KESIMPULAN

Kerja profesi pada produksi film Heartbreak Motel memberikan pengalaman nyata dalam memahami sistem kerja profesional di industri perfilman, khususnya pada departemen tata suara. Peran Assistant Utility Sound terbukti memiliki kontribusi penting dalam menjaga kualitas audio dan kelancaran produksi. Pengalaman ini meningkatkan kompetensi teknis, etos kerja, serta kesiapan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Visinema Pictures, seluruh kru film Heartbreak Motel, serta Program Studi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Padangpanjang atas dukungan dan kesempatan yang diberikan selama pelaksanaan kerja profesi.

DAFTAR PUSTAKA

Tomlinson, H. (2010). Sound for Film and Television. Oxford: Focal Press. Visinema Pictures. (2025). Arsip Produksi dan Profil Perusahaan. Jakarta: Visinema Pictures.